

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MASKER DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL MELALUI METODE COST PLUS PRICING PADA KOPERASI BAITUL ISLAMIC GLOBAL (BIG) KOTA PALEMBANG

¹Marsinah, ²Ujang

¹Politeknik Darussalam Palembang

Email: marnisah335@gmail.com

²Politeknik Darussalam Palembang

Email : ujangpoliteknikdarussalam@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of marketing services on customer satisfaction at BSI KC Demang Palembang in 2021. The focus of this research is to find out how the influence of marketing services is viewed from several dimensions, namely product, price, promotion, location. This research was conducted at Bank Syariah Indonesia KC Demang Palembang in 2021 with a sample of 90 respondents. The data used in this study are primary data obtained directly from field surveys. the method used in this research is quantitative. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the product is $0.019 < 0.05$, the price is $0.045 < 0.05$, the promotion is $0.049 < 0.05$, and the location is $0.002 < 0.05$. This means that the product, price, promotion and location have a positive and significant effect on customer satisfaction. Sharia Indonesia KC Demang Palembang in 2021.

Keywords: Product, Price, Promotion, Location and Customer Satisfaction.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan proses penetapan harga jual produk pada koperasi Baitul Islamic Global (BIG). Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan penetapan harga jual dengan menggunakan *cost plus pricing*. Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari pihak koperasi seperti data hasil wawancara dengan pihak perusahaan serta data berupa informasi biaya- biaya produksi perusahaan selama bulan Oktober 2020. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku, internet atau media lain yang mendukung penelitian ini. Dari hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing. Harga jual yang dihitung menggunakan metode perusahaan yaitu sebesar Rp 5.000 dan menurut metode full costing yaitu sebesar Rp 5.471. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan biaya overhead pabrik perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya kedalam harga pokok produksinya seperti biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, dan biaya depresiasi pada produk masker kain. Selain itu, penetapan harga jual perusahaan hanya mengekspektasi laba sebesar 10%,. Jadi, penetapan harga jual harus dilakukan secara tepat karena harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing, sedangkan harga jual yang terlalu rendah akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Full Costing, Cost Plus Pricing, Harga Jual

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan atas asas kekeluargaan ini juga telah cukup banyak membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembangunan nasional. Sejak pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat dalam meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan usaha koperasi tersebut. Prinsip usaha dan karakter koperasi yang berbeda dengan badan usaha lainya membuat badan usaha ini disenangi oleh masyarakat Indonesia yang melaksanakan kegiatan perekonomiannya berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan. Adapun kegiatan usaha koperasi berdasarkan jenis usahanya antara lain Koperasi Produksi, Koperasi Konsumsi, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Serba Usaha.

Koperasi Produksi yaitu koperasi yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai, dan menjualnya kepada konsumen yang membutuhkannya.. Adapun fungsi utama koperasi produksi adalah sebagai jembatan antara pihak penghasil dan bahan baku dan konsumen yang membutuhkan barang yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dari bahan baku tersebut. Koperasi produksi harus mengolah terlebih dahulu bahan baku atau mentah yang dibelinya sebelum dijual kepada masyarakat. Dalam proses pengolahan tersebut, koperasi produksi membutuhkan biaya tambahan dalam berbagai bentuknya agar proses pembelian nilai tambah dapat. Terjadikarena koperasi produksi adalah koperasi yang membeli dan mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang siap pakai. Contohnya adalah koperasi produksi mengolah kain menjadi masker kain, tak hanya itu koperasi produksi ini juga dapat memberikan pekerjaan positif terhadap ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tetap.

Dalam setiap koperasi pasti memiliki yang namanya laporan keuangan agar mengetahui biaya-biaya yang sudah dikeluarkan, sebelum menjual pihak koperasi akan memperhitungkan harga pokok produksi terlebih dahulu. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Setiap usaha industri harus melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat. Di dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya.

Harga pokok produksi sebuah usaha industri terlebih dahulu harus menghitung biaya yang

dikeluarkan selama proses produksi. untuk mencapai laba yang di inginkan oleh perusahaan salah satu yang penting adalah pengendalian terhadap biaya–biaya (Satriani et al., 2020). Dalam proses produksinya perusahaan akan mengeluarkan biaya–biaya dari mulai pembuatan sampai menghasilkan barang jadi yang siap dijual. Biaya–biaya tersebut dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi . Menurut Mul biaya produksi merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual. menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini di bagi menjadi : biaya bahan baku,biaya tenaga kerja,biaya tenaga kerja langsung,biaya *overhead* pabrik (*factory overheadcost*). Biaya tersebut haruslah ditentukan dengan cermat dan tepat,baik secara pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi pokok produksi yang dihasilkan setelahnya dapat tepat sasaran untuk menentukan harga pokok penjualan.

Salah satu penentuan harga jual, dimana seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan persentase laba yang diharapkan perusahaan disebut metode *cost plus pricing*. Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Menurut (Mariani, 2014) pada metode *full costing* semua biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel. Karena salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual suatu produk itu sendiri.*Variable costing* adalah metode akuntansi manajemen yang dipakai untuk menghitung biaya produk.Laporan laba rugi yang dihasilkan oleh sistem *variable costing* memperlihatkan margin kontribusi barang-barang yang dihasilkan, informasi yang sangat berfaedah dalam pengambilan keputusan. Dalam metode *variable costing* untuk penentuan harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi variable saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan (Tabo et al., 2021).

Koperasi Baitul Islamic Global (BIG) adalah salah satu badan usaha yang mengembangkan usahanya dalam kategori skala produksi kecil ini menghasilkan produk berupa masker kain. Dalam hal memproduksi produk perusahaan semaksimal mungkin mempertahankan kualitas yang sudah terjaga sejak awal tahun pendirian Koperasi Baitul Islamic Global (BIG) tersebut. Mempertahankan produk tentunya juga sangat berhubungan erat dengan proses harga pokok produksi yang akan dikeluarkan, dan juga dalam memperhitungkan harga pokok produksi, perusahaan lebih cenderung dekat perhitungannya dengan pendekatan metode *full costing* ataupun *variable costing*. Untuk itu penulis menyimpulkan dari latar belakang yang telah dijelaskan sehingga memperoleh judul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Masker Kain dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* pada Koperasi**

Baitul Islamic Global (BIG) Kota Palembang”.

METODE PENELITIAN

Menurut (Tambunan, 2012) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain: Penelitian Kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Berdasarkan teori tersebut diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistic yang digunakan kemudian diinterpretasikan (Salindeho, 2015). Objek Penelitian ini dilakukan di Koperasi Baitul Islamic Global (BIG) yang telah daftar secara resmi yang diadakan berdasarkan ketentuan Undang-Undang Wajib Daftar Perusahaan dan peraturan-peraturan pelaksanaannya atau memuat hal-hal yang wajib didaftarkan oleh setiap perusahaan serta disahkan oleh pejabat yang berwenang di Kantor Pendaftaran Perusahaan. Sesuai dengan BHK (Badan Hukum Koperasi) yang telah disahkan oleh keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-0003197.AH.01.26 tahun 2020.

Dengan alasan Koperasi tersebut menyediakan data laporan keuangan secara lengkap. Menurut (Siswanto, 2015) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah. analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk (Purwanto & Watini, 2019). Melalui pendekatan biaya, harga jual akan ditentukan dengan menggunakan *cost plus pricing*. Biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi akan disajikan dalam rumus atau konsep-konsep yang telah ditentukan dalam metode *full costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data dan hasil wawancara dalam menentukan harga jual produksi masker di koperasi Baitul Islamic Global menunjukkan bahwa komponen biaya untuk menentukan harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan koperasi dalam proses produksi masker. Dalam perhitungan harga pokok produksi, perusahaan masih menggunakan perhitungan sederhana, yaitu menjumlahkan seluruh biaya produksi yang dianggap berpengaruh terhadap proses produksi masker. Hasil perhitungan harga pokok produksi ini nantinya akan digunakan perusahaan dalam menentukan harga jual dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

Ketika perhitungan pesanan dan bahan yang telah dibeli sudah sangat cukup tetapi produk mengalami kerusakan atau terjadi rijek karena kurang rapi nya dalam menjahit masker, produk tersebut akan di daur ulang agar dapat dijual kembali. Pada saat melakukan penjahitan, Karyawan harus lebih teliti dan lebih sabar lagi agar kerusakan dalam masker tidak terulang lagi.

Pembahasan

Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi masker kain. Pada Koperasi Baitul Islamic Global, dalam melakukan proses produksinya, pihak perusahaan akan melakukan pengorbanan sumber daya ekonomiyangdimilikinya. Nilai dari Pengkorbanan ekonomi inilah yang akan dihitung dalam bentuk perhitungan harga pokok. Perhitungan harga pokok harus dilakukan seakurat mungkin sehingga menggambarkan biaya *rill* yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan. Jadi dengan informasi tersebut pihak perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat dan besarnya keuntungan yang akan diperoleh.

Tabel 1 Perhitungan Harga pokok produksi Koperasi Baitul Islamic Global pada bulan Oktober 2020 oleh Pemilik Koperasi

No	Nama Bahan	Harga (Rp) Satuan Masker	
	Bahan Baku		
1	Karet	200	
2	Kain Keras	125	
3	Kain Katun	750	
4	Kain Wrponge	450	
5	Benang	50	
	Total Bahan Baku		1.575
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		

6	Bagian potong	300	
7	Bagian Jahit	1.000	
8	Bagian Packing	150	
	Total Tenaga Kerja Langsung		1.450
	Bahan Overhead Pabrik		
9	Plastik isi 2	125	
10	plastik isi 100	75	
11	Kertas Stiker	100	
12	By Listrik & Peralatan	100	
13	By Pengiriman	400	
14	Estimasi Rijeck	100	
15	Kardus isi 1000	75	
	Total BOP		975
	Total Harga Pokok Produksi		4,000

Sumber : Koperasi Baitul Islamic Global

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada bulan Oktober 2020 Harga Pokok Produksi masker yaitu sebesar 4000/pcs. Total di atas diperoleh dari Bahan Baku, BTKL, dan BOP, dapat kita lihat biaya produksi yang tertinggi terletak pada bahan baku ialah bahan utama dalam pembuatan masker.

Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Harga pokok produksi menurut metode *cost plus pricing* yaitu menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Metode *full costing* adalah metode yang mengutamakan kedetailan dalam setiap penentuan biaya produksi. Berdasarkan data yang diterima dari perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi masker kain, terdapat beberapa biaya yang tidak dihitung oleh perusahaan. Walaupun perusahaan secara sadar mengetahui bahwa biaya tersebut merupakan biaya yang dapat menambah kos dalam proses produksi.

Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Koperasi dalam proses produksi masker yaitu:

a. Biaya bahanbaku

Bahan baku adalah segala sesuatu yang merupakan bahan pokok atau bahan utama yang akan diolah dalam proses produksi menjadi produk jadi yang siap untuk digunakan. Bahan baku yang dibutuhkan koperasi Baitul Islamic Global dalam membuat masker antara lain seperti

karet, benang dan kain yang berbagai macam dasar diantaranya dasar katun, dasar keras, dan dasar *wrponge*. Dibawah ini adalah data bahan baku yang digunakan oleh Koperasi selama bulan Oktober 2020.

Tabel 2 Biaya Bahan Baku Koperasi Baitul Islamic Global Pada bulan Oktober 2020

No	Nama Bahan	Harga (Rp) /Masker	Kuantitas	Biaya (Rp)
1	Karet	200	30.000	6,000.000
2	Kain Keras	125	30.000	3,750.000
3	Kain Katun	750	30.000	22,500.000
4	Kain Wrponge	450	30.000	13,500.000
5	Benang	50	30.000	1,500.000
Total				47,250.000

Berdasarkan biaya bahan baku diatas dapat kita liat biaya tertinggi yang dikeluarkan terdapat dalam kain katun ialah bahan utama dalam pembuatan masker sebesar 22.500.000.

1) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja Langsung merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Dalam menjalankan usahanya, Koperasi ini membagi proses produksinya kedalam beberapa departementertentu antara lain Bagian menjahit, bagian potong, dan bagian *Packing*/Kemasan begitu juga dengan upah yang dikeluarkan sesuai dengan bagian mereka masing-masing.

Tabel 3 Biaya Tenaga Kerja Langsung Koperasi Baitul Islamic Global Pada bulan

Oktober

2020

No	Karyawan	Upah (Rp)/Orang	Jumlah Karyawan	Kuantitas (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bagian Potong	300	8	30,000	9,000,000
2	Bagian Jahit	1.000	30	30,000	30,000,000
3	Bagian Packing	150	5	30,000	4,500,000
Total					43,500,000

2) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik perusahaan antara lain berupa biaya listrik& peralatan, biaya stiker, biayakemasan, biaya pengiriman, dan estimasi riheck.

Tabel 4 Biaya Overhead Pabrik Koperasi Baitul Islamic Global Pada bulan Oktober 2020

Keterangan	Harga (Rp)/Masker	Kuantitas	Harga (Rp)
Biaya Kemasan			
Plastik isi 2	125	30,000	3,750,000
plastik isi 100	75	30,000	2,250,000
kardus isi 1000	75	30,000	2,250,000
Total			8,250,000
Biaya Sticker			
Stiker masker	75	30,000	2,250,000
Biaya Listrik & Peralatan	100	30,000	3,000,000
Biaya Pengiriman	400	30,000	12,000,000
Estimasi Riheck	100	30,000	3,000,000

Total	28,500,000
-------	------------

Biaya- biaya yang diabaikan oleh perusahaan yaitu biaya pemeliharaan dan biaya perawatan alat produksi. Biaya-biaya tersebut akan dihitung sebagai biaya produksi. hal ini sebabkan karena dalam metode *full costing* semua biaya harus diperhitungkan dalam menentukan total harga pokok produksi yang akurat, yang nantinya akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual.

a. Biaya Pemeliharaan dan Perawatan Alat Produksi

Pihak Koperasi tidak pernah lupa selalu menanyakan dan memperhatikan kondisi mesin-mesin yang akan digunakan dalam membuat masker. Dalam Memelihara dan merawat mesin pastinya perlu mengeluarkan biaya. Namun demikian pihak Koperasi tidak memasukan biaya tersebut kedalam biaya produksi hal ini disebabkan karena alat yang digunakan tidak setiap bulannya mengalami kerusakan ataupun kemacetan maka dari itu pihak koperasi menganggap biaya tersebut ialah biaya tak terduga. Biaya yang dikeluarkan biasanya tidak lebih dari 200.000.

b. Biaya Depresiasi Mesin

Selama menjalankan bisnisnya perusahaan tidak menghitung biaya depresiasi alat produksi kedalam harga pokok produksi. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengklasifikasikan alat produksi sebagai modal awal perusahaan.

Tabel 5 Biaya Depresiasi Mesin Koperasi Baitul Islamic Global Pada bulan Oktober 2020

Mesin	Harga Perunit (A)	Jumlah Unit (B)	Harga Peroleh (A*B)	Umur Mesin	Biaya Depresiasi
Jahit	1.999.000	10	19.990.000	8	2.498.750

Perhitungan harga pokok produksi masker menurut metode perusahaan dengan menggunakan metode *Full Costing* sangatlah berbeda. Dengan metode *full costing* semua biaya yang digunakan dalam proses produksi akan diklasifikasikan sebagai biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan namun akan diperhitungkan oleh peneliti. Biaya tersebut terdiri atas biaya pemeliharaan dan perawatan mesin produksi. Adapun rincian tersebut diperoleh langsung oleh peneliti berdasarkan keterangan dari pihak Koperasi.

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	
Biaya Bahan Baku		47,250,000
BTKL		43,500,000
Biaya Overhead Variabel		
Biaya Kemasan	8,250,000	
Biaya Sticker	2,250,000	
Biaya Listrik & Peralatan	3,000,000	
Biaya Pengiriman	12,000,000	
Estimasi Rijeck	3,000,000	28.500.000
Biaya Overhead tetap		
Biaya Pemeliharaan dan biaya Perawatan Mesin Produksi	200,000	
Depresiasi Mesin Jahit	2.498.750	2.698.750
Total Biaya Produksi		121,947,750
Jumlah Produksi		30,000
Harga Pokok Produksi/pcs Masker		4.065

Tabel 6 Perhitungan Harga pokok produksi Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* pada bulan Oktober 2020

Dari tabel 6 diatas, Dapat kita lihat perhitungan Harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki angka lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan dikarenakan dipengaruhi oleh adanya biaya pemeliharaan dan perawatan mesin serta adanya depresiasi dari mesin Jahit sehingga membuat Harga Pokok produksi masker jauh lebih tinggi dibandingkan harga pokok produksi dari perusahaan.

Perbedaan harga jual perusahaan dengan metode *cost plus pricing*

Harga Jual Menurut Perusahaan

Penentuan harga jual produk pada perusahaan sangatlah penting karena metode penentuan harga jual sangat menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Perolehan laba yang maksimal merupakan target perusahaan. Dimana antara biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan signifikan dalam menentukan laba yang diinginkan atau diharapkan. Dalam menentukan harga jual pihak koperasi Baitul Islamic Global tidak perlu menggunakan perhitungan yang ribet hanya saja perlu menotalkan seluruh Harga pokok produksi ditambah dengan pajak penambahan nilai dan Margin jadilah harga jual sesungguhnya. Adapun cara perhitungan mencari harga jual yang digunakan perusahaan, yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{HPP} + \text{Pajak penambahan nilai} + \text{Margin} \\ &= 4.000 + 500 + 500 \\ &= \text{Rp } 5.000/\text{pcs masker}\end{aligned}$$

Harga Jual menurut metode *cost plus pricing*

Penentuan harga jual *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, merupakan metode penentuan harga jual dimana biaya yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual adalah semua biaya yang terjadi ditambah biaya administrasi umum dan biaya penjualan. Dalam perhitungan harga jual yang dilakukan koperasi hanya memperhitungkan unsur biaya produksi saja, sedangkan biaya non produksi tidak diperhitungkan.

Dalam penentuan harga jual *cost plus pricing*, semua unsur biaya dihitung dalam menentukan harga jual, baik itu biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik) maupun biaya non produksi (biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum) untuk menentukan total biaya atau total harga pokok produksi.

Dengan menggunakan pendekatan *full costing* pada perhitungan harga pokok produksi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda dengan perusahaan. Maka perhitungan penentuan harga

jual *cost plus pricing* menggunakan metode *full costing* dengan mengharapkan laba sebesar 10% adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + (\% \text{laba} \times \text{Biaya Total}) \\
 &= 121.947.750 + (10\% \times 121.947.750) \\
 &= 134.142.525 \\
 \text{Harga Jual/pcs} &= \frac{\text{Biaya Total} + \text{Mark up}}{\text{Jumlah Masker}} + \text{PPN} + \text{Margin} \\
 &= \frac{134.142.525}{30.000} + 500 + 500 \\
 &= 4.471 + 500 + 500 \\
 &= 5.471
 \end{aligned}$$

Penentuan harga jual pada perusahaan dengan metode *costpluspricing* dengan pendekatan *full costing* mengalami perbedaan. Total biaya produksi pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan perhitungan Koperasi. Sehingga harga jual yang ditetapkan koperasi dengan metode *cost plus pricing* terdapat selisih yaitu sekitar Rp 471. Perbandingan harga jual menurut perusahaan dengan menurut metode *costpluspricing* yaitu dapat kita lihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7 Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan dan Metode Cost Plus Pricing

Keterangan	Menurut perusahaan	Metode Cost Plus Pricing	Selisih
Oktober 2020	Rp 5.000	Rp 5.471	Rp 471

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode koperasi dengan metode *full costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan BOP tambahan seperti biaya pemeliharaan dan perawatan mesin serta depresiasi mesin jahit. Sedangkan metode *full costing* akan membebankan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Karena itu, metode *full costing* lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena akan membebankan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga

menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat.

2. Terlihat perbedaan juga terhadap harga jual yang diberikan koperasi dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada pendekatan full costing. Pada koperasi harga jual yang diberikan seharga 5000/pcs masker sedangkan dengan menggunakan *cost plus pricing* harga jual yang diperoleh sebesar 5.471/pcs masker.

DAFTAR PUSTAKA

- Mariani, P. L. (2014). Penerapan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Hpp Dalam Menentukan Harga Jual Produk Dupa Pada Ud Ganesha. 4(1), 10.
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2019). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). 6.
- Salindeho, E. R. (2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ud. The Sweetets Cookie Manado. 8.
- Satriani, D., Kusuma, V. V., & Unggul, S. I. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. 4(2), 16.
- Siswanto, B. (2015). *Manajemen Tenaga Kerj Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. (1st ed.). Bumi Aksara.
- Tabo, K., Masinambow, V. A. J., & Sumual, J. (2021). Identifikasi Dampak Dana Desa Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kembes Satu Kabupaten Minahasa. 7.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil Menegah di Indonesia* (1st ed., Vol. 1). Selemba Empat.

